

**TRANSFORMASI LIMBAH PLASTIK MENJADI ECOBRICK: BISNIS
BERKELANJUTAN DENGAN PENGEMASAN DAN PEMASARAN DIGITAL**

**Ani Interdiana Candra Sari¹, Vella Anggresta², Elin Karlina³, Amalia Rena Zahra Duma⁴,
Adharyanti⁵, Auliatur Faza⁶, Farrah Dibba Aulia Rahman⁷, Mayang Hema Malina⁸, Putri
Nur Hidayati Wicaksono⁹, Rama Rafensi¹⁰**

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia¹⁻¹⁰

aniinterdianacs@gmail.com¹, vellaanggresta@gmail.com², elinkarlina27@yahoo.com³,
amaliarena63@gmail.com⁴, adha.rynti@gmail.com⁵, auliatur@gmail.com⁶,
farrahdibbaauliarahman@gmail.com⁷, mayanghemat@gmail.com⁸, putrinhhw@gmail.com⁹,
ramarafensi968@gmail.com¹⁰

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola limbah plastik menjadi produk bernilai ekonomis melalui pelatihan pembuatan ecobrick dan pemasaran digital. Metode pelaksanaan mencakup penyuluhan, pelatihan teknis, praktik langsung, dan pendampingan pemasaran daring. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Bojong Pondok Terong, Kota Depok. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam membuat ecobrick serta memasarkan produk secara digital. Produk yang dihasilkan berupa kursi, meja, dan rak sederhana dari ecobrick. Kegiatan ini berkontribusi pada pengelolaan lingkungan dan penguatan ekonomi lokal. Peserta menunjukkan komitmen untuk melanjutkan kegiatan secara mandiri. Pelatihan ini terbukti menjadi solusi nyata dalam mengurangi limbah plastik dan mendukung kewirausahaan masyarakat.

Kata Kunci: *Plastic Waster, Ecobrick, Digital Marketing.*

Received: September 2025	Accepted: Oktober 2025	Published: Oktober 2025
------------------------------------	----------------------------------	-----------------------------------

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Permasalahan mengenai limbah menjadi isu global yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak. Menelisik lebih dalam mengenai permasalahan limbah, dewasa ini sering dijumpai penggunaan bahan sintesis untuk membungkus makanan, alat makan, botol minum, kantong plastik, dan lain-lain (Majida et al., 2023). Penggunaan plastik ini tentu dapat menimbulkan dampak bagi iklim dan alam sekitar. Limbah plastik membutuhkan waktu yang lama untuk dapat terurai, maka perlunya kesadaran masyarakat akan dampak negatif ini (Nizar et al., 2025). Sampah menjadi salah satu permasalahan besar di beberapa daerah terutama di Ibu Kota

Jakarta. Banyaknya jumlah dan jenis sampah berhubungan erat dengan pola hidup dari masyarakat. BPS menyebutkan bahwa pada tahun 2024, jumlah penduduk di Indonesia meningkat sebanyak 281.603.800 jiwa. Peningkatan jumlah penduduk berpengaruh pada tingginya jumlah produksi sampah. Selain itu, pertumbuhan di sektor industri turut mempengaruhi pendapatan rumah tangga, yang berdampak pada daya beli serta pola konsumsi masyarakat. Hal ini menyebabkan peningkatan jumlah, variasi, dan karakteristik sampah yang dihasilkan menjadi lebih beragam dan semakin banyak. Akumulasi sampah plastik tidak hanya mencemari tanah, air, dan udara, tetapi juga berkontribusi terhadap kerusakan ekosistem global (Nizar et

TRANSFORMASI LIMBAH PLASTIK MENJADI ECOBRICK: BISNIS BERKELANJUTAN DENGAN PENGEMASAN DAN PEMASARAN DIGITAL

Sari, Anggresta, Karlina, Duma, Adharyanti, Faza, Rahman, Malina, Wicaksono, dan Rafensi (2025)

al., 2025). Berdasarkan hasil penelitian dari Ecoist (2019) menyatakan bahwa jumlah sampah botol plastik bekas semakin meningkat, tetapi hanya sebesar 9% yang didaur ulang. Sampah plastik merupakan jenis sampah yang sulit terurai dan dapat menumpuk di tanah, sama berbahayanya dengan limbah sisa industri konveksi. Plastik adalah bahan yang sangat sulit terurai secara alami dan memerlukan waktu hingga ratusan tahun untuk terdekomposisi sepenuhnya. Akibatnya, limbah plastik terus menumpuk di lingkungan, yang pada akhirnya dapat menimbulkan dampak buruk bagi ekosistem serta kesehatan manusia. Limbah plastik seringkali tertelan oleh hewan, menyebabkan keracunan, gangguan kesehatan, hingga kematian (Sabrina et al., 2024). Penanganan sampah plastik yang tidak optimal juga menyebabkan pembakaran limbah, yang menghasilkan polusi udara berbahaya (Dinatha et al., 2023). Bahkan, sarana pembuangan yang modern sekalipun tidak dapat sepenuhnya menjadi solusi atas permasalahan ini. Menurut (Junaidi & Utama, 2023) menekankan pentingnya mengimplementasikan prinsip dari 3R antara lain *reduce* (mengurangi), *reuse* (mengggunakan kembali), dan *recycle* (mendaur ulang) dalam pengolahan sampah plastik. Salah satu aplikasi prinsip ini adalah penggunaan *ecobrick*, suatu teknik di mana botol plastik diisi padat dengan sampah anorganik untuk mengurangi dampak lingkungan.

Sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yaitu SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab) yang bertujuan untuk menekankan pentingnya pengelolaan limbah yang tepat, dan pengembangan produk yang ramah lingkungan. Lalu *Sustainable Development Goals* 14 (Kehidupan di Bawah Air) untuk melestarikan dan menggunakan sumber daya laut secara berkelanjutan, difokuskan untuk perlindungan ekosistem laut dengan mengurangi limbah plastik.

(Aini et al., 2023) *Ecobrick* adalah salah satu solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan limbah plastik. *Ecobrick*

didefinisikan sebagai botol plastik bekas yang diisi dengan sampah plastik bersih dan dipadatkan hingga mencapai kepadatan tertentu (Majida et al., 2023). Teknik ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi volume limbah plastik, tetapi juga menciptakan produk fungsional yang dapat digunakan sebagai bahan bangunan atau kerajinan tangan.

Perkembangan teknologi yang kian pesat dan tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan manusia era ini, semakin memperluas peluang masyarakat untuk dapat berinovasi terhadap kemasan dari produk-produk yang dihasilkan. Teknologi berkaitan dengan bisnis yang berguna secara efektif untuk masyarakat adalah pemasaran digital, dalam pemasaran digital tentunya media digital memiliki peran penting, seperti *platform e-commerce*, *marketplace*, dan media sosial. Relevan dengan *Sustainable Development Goals* 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) pentingnya menciptakan peluang kerja yang produktif dan kondisi kerja yang layak, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Kemudian SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab) Menekankan pentingnya efisiensi sumber daya, dan pengembangan produk yang ramah lingkungan. Berdasarkan pada laporan digital 2024: Indonesia yang dirilis oleh We Are Social dan Meltwater dikutip dari id.techinasia.com menyatakan bahwa 59,3% pengguna internet di Indonesia paling sering belanja secara *online*. Pemasaran digital menawarkan efisiensi pelaku usaha untuk menjual dan produknya, memperluas jangkauan dalam memasarkan produk, dan mengetahui selera konsumen (Syaghani et al., 2025).

Badan Pusat Statistik menyatakan persentase usaha *e-commerce* berdasarkan level pelatihan terkait pemanfaatan teknologi informasi pada Tahun 2022 untuk Provinsi Jawa Barat pelatihan dasar hanya menyentuh angka 49,98%, angka ini adalah yang terendah jika dibandingkan dengan provinsi lain di sekitarnya seperti Jawa Timur, Jawa Tengah, DKI Jakarta, dan Banten. Maka ini menjadi tantangan untuk dapat meningkatkan angka

kesadaran masyarakat agar mampu memanfaatkan teknologi untuk bisnis yang berkelanjutan secara efektif.

Hasil observasi dan wawancara yang telah kami lakukan dengan Pak RT 06 di kampung tersebut. Tepatnya Jl. Palabali Raya No. 08 RT 06 RW 06, Kelurahan Bojong Pondok Terong, Kecamatan Cipayung, Kota Depok, pengelolaan sampah plastik belum dikelola dengan baik. Terdapat Bank Sampah untuk pengelolaan sampah plastik, namun belum dilanjutkan dengan baik oleh masyarakat disana. Solusi yang kami tawarkan untuk permasalahan di Kelurahan Bojong Pondok Terong adalah dengan membuat *ecobrick* untuk dihasilkan menjadi sebuah produk yang bernilai guna yaitu berupa furniture seperti bangku dan meja dengan melibatkan ibu-ibu rumah tangga disana. Oleh karena itu pengelolaan sampah plastik dapat dikelola dengan baik dan bermanfaat untuk menghasilkan produk daur ulang yang bernilai guna. Melalui pemanfaatan pemasaran digital, produk *ecobrick* dapat dipasarkan secara lebih efektif dan mampu menjangkau pasar yang lebih luas. Beberapa wilayah telah memiliki bank sampah yang dapat ditransformasikan menjadi *ecobrick* yang memiliki nilai guna dan nilai jual.

Permasalahan Mitra

Keterbatasan dan ketidakmampuan mengenai pengelolaan sampah plastik belum dikelola dengan baik. Terdapat Bank Sampah untuk pengelolaan sampah plastik, namun belum dilanjutkan dengan baik oleh masyarakat disana. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengumpulkan sampah plastik dengan benar. Kurangnya inovasi dalam desain *ecobrick* agar lebih menarik bagi pasar. Pengemasan yang belum ramah lingkungan atau kurang informatif bagi calon pelanggan. Minimnya pemahaman dalam strategi pemasaran digital seperti SEO, media sosial, dan marketplace. Sulitnya membangun brand awareness dan menarik pelanggan di pasar yang lebih luas. Masih banyak yang belum memahami manfaat

dan cara penggunaan *ecobrick*. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan limbah plastik secara berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh Mitra, kami tim proyek kepemimpinan ingin mengadakan Penyuluhan dan Pelatihan mengenai pemanfaatan limbah sampah menjadi *ecobrick*, pengemasan, dan pemasaran digital.

Solusi

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, berikut ini solusi yang ditawarkan:

1. Memberikan penyuluhan dan pelatihan mengenai pengolahan limbah plastic menjadi produk bernilai guna berbasis *ecobrick*
2. Edukasi *packaging* ramah lingkungan, desain kemasan untuk produk *ecobrick* dan makanan
3. Memberikan penyuluhan dan pelatihan mengenai strategi pemasaran digital melalui marketplace dan media sosial untuk bisnis berkelanjutan
4. Memberikan tawaran solusi dan memfasilitasi kegiatan pelatihan
5. Memberikan luaran produk, yaitu dalam bentuk Publikasi Ilmiah dan Produk dari *ecobrick*

METODE

Metode Kegiatan

Metode pendekatan yang ditawarkan kepada ibu-ibu rumah tangga Palabali Raya No. 08 RT 06 RW 06, Kelurahan Bojong Pondok Terong, Kecamatan Cipayung, Kota Depok, ialah berupa penyuluhan dan pelatihan. Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini terdiri dari:

1. Identifikasi dan analisis kebutuhan masyarakat dengan survei untuk memahami tingkat kesadaran tentang pengelolaan limbah plastik dan potensi manfaatnya.
2. Mengedukasi dan mensosialisasikan seminar dan pelatihan limbah plastik menjadi *ecobrick* barang bernilai guna

TRANSFORMASI LIMBAH PLASTIK MENJADI ECOBRICK: BISNIS BERKELANJUTAN DENGAN PENGEMASAN DAN PEMASARAN DIGITAL

Sari, Anggresta, Karlina, Duma, Adharyanti, Faza, Rahman, Malina, Wicaksono, dan Rafensi (2025)

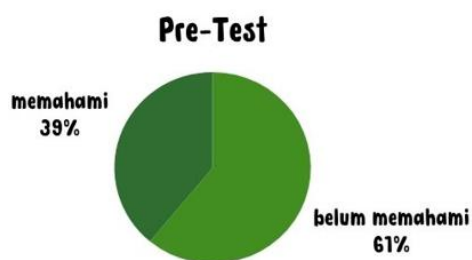
3. Memberikan pelatihan pengembangan desain kemasan dan branding serta pembuatan label, merk dan sertifikat halal.
4. Memberikan pelatihan strategi pemasaran digital melalui sosial media dan marketplace.
5. Memberikan pendampingan evaluasi pada saat pengimplementasian program.

Partisipasi Mitra

Bentuk partisipasi mitra adalah dengan bersedia dan antusias menerima tim pengabdian kepada masyarakat kami, serta menyediakan Fasilitas, waktu dan tempat diadakannya pelatihan dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan dengan tema “Transformasi Limbah Plastik menjadi Ecobrick: Bisnis Berkelanjutan dengan Pengemasan dan Pemasaran Digital” bagi ibu-ibu rumah tangga di Palabali Raya No. 08 RT 06 RW 06, Kelurahan Bojong Pondok Terong, Kecamatan Cipayung, Kota Depok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pembuatan ecobrick serta pelatihan pemasaran digital produk dilaksanakan oleh tim mahasiswa PPG Calon Guru Gelombang 2 Tahun 2024 Universitas Indraprasta PGRI pada hari Minggu, 27 April 2025. Kegiatan ini berlangsung di Jalan Palabali Raya No. 08 RT 06 RW 06, Kelurahan Bojong Pondok Terong, Kecamatan Cipayung, Kota Depok, dengan melibatkan ibu-ibu rumah tangga sebagai peserta utama. Sebelum kegiatan dimulai, tim mahasiswa menyiapkan berbagai alat dan bahan yang akan digunakan dalam sesi praktik, serta melakukan koordinasi teknis dengan pihak mitra.



Gambar 1.

Hasil *Pre Test*

Kegiatan diawali dengan pembukaan resmi yang diisi dengan sambutan dari perwakilan mahasiswa, dosen pembimbing lapangan, serta mitra masyarakat. Selanjutnya untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap topik yang akan disampaikan, dilakukan pretest terlebih dahulu sebelum pelatihan dimulai. Terdapat 10 pernyataan kuesioner dengan skala Likert yang diberikan kepada 10 responden. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebanyak 61% responden belum memahami terkait ecobrick, pemasaran digital, serta sertifikasi halal dan PIRT, sedangkan 39% sudah memiliki pemahaman awal. Pernyataan yang paling banyak menjawab belum memahami adalah terkait cara mengurus sertifikasi halal dan izin PIRT, diikuti dengan pemahaman mengenai potensi nilai guna dan nilai jual dari ecobrick.



Gambar 2.

Materi Pembuatan Ecobrick dan Strategi Pemasaran Digital

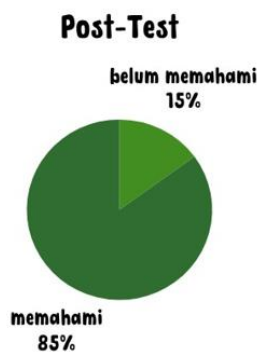
Sesi pertama pelatihan dimulai dengan penyampaian materi mengenai pengenalan ecobrick, manfaatnya bagi lingkungan, serta prosedur pembuatannya secara benar dan efisien. Sesi berikutnya membahas tentang kemasan produk ramah lingkungan, termasuk desain kemasan yang menarik dan informatif untuk meningkatkan nilai jual. Materi kemudian dilanjutkan dengan pelatihan strategi pemasaran produk secara digital, khususnya melalui platform marketplace.

Selain itu, peserta juga diberikan wawasan mengenai perizinan PIRT dan label halal untuk produk makanan yang akan dijual secara daring.



Gambar 3.
Praktik Pembuatan

Kegiatan inti dilanjutkan dengan praktik langsung pembuatan ecobrick. Para peserta, yang mayoritas merupakan ibu rumah tangga, tampak antusias mengikuti setiap tahap proses, mulai dari pemilahan dan pemotongan limbah plastik, pengisian ke dalam botol plastik bekas, hingga proses penimbangan untuk memastikan bobot ecobrick sesuai dengan standar kualitas. Ecobrick yang berhasil dibuat kemudian dipajang sebagai hasil produk akhir yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, seperti pembuatan furnitur sederhana berupa kursi, meja, dan rak.



Gambar 4.
Hasil *Post tests*

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, dilakukan post test untuk menilai peningkatan pemahaman peserta. Hasil post test menunjukkan bahwa sebanyak 85% responden telah memahami materi yang disampaikan, sedangkan 15% masih belum memahami secara menyeluruh. Pernyataan yang paling sering dijawab belum memahami masih terkait cara mengurus sertifikasi halal dan izin PIRT. Berdasarkan hasil tersebut, tim pelaksana melakukan monitoring dan evaluasi lanjutan untuk memperkuat pemahaman peserta, khususnya pada poin tersebut.

Hal ini sejalan dengan abdimas (Yuliyanti et al., 2025) di Pesantren Quantum di Kota Bekasi, yang membuktikan pelatihan ecobrick berbasis praktik meningkatkan kesadaran lingkungan, perubahan perilaku dalam pemilahan sampah, serta terbentuknya komunitas peduli lingkungan di pesantren. Abdimas ini juga menekankan pentingnya pendampingan berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan program, seperti yang dilakukan dalam monitoring pasca-pelatihan. (Nurhidayah, 2020) dalam abdimasnya tentang pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan pengelolaan sampah plastik menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik efektif meningkatkan keterampilan peserta dalam mengelola limbah plastik menjadi produk bernilai ekonomi. Peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara langsung. (Nurul Islami & Suyuti, 2023) yang membuktikan bahwa ecobrick yang dibuat dengan standar tertentu (pemilahan, pembersihan, dan penimbangan botol plastik) mampu menjadi material konstruksi yang kuat dan tahan lama. abdimas tersebut menyatakan bahwa ecobrick dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan furnitur, dinding, bahkan struktur bangunan sederhana. (Wicaksana et al., 2024) dan branding kreatif (Syaghani et al., 2025) mampu meningkatkan daya saing produk di pasar digital. Temuan ini memperkuat hasil, di mana peserta mampu merancang kemasan

TRANSFORMASI LIMBAH PLASTIK MENJADI ECOBRICK: BISNIS BERKELANJUTAN DENGAN PENGEMASAN DAN PEMASARAN DIGITAL

Sari, Anggresta, Karlina, Duma, Adharyanti, Faza, Rahman, Malina, Wicaksono, dan Rafensi (2025)

yang menarik dan memahami pentingnya label/merek dalam meningkatkan nilai jual produk. (Alwendi et al., 2023) yang menyatakan pelatihan digital marketing meningkatkan penjualan UMKM melalui optimasi media sosial dan analisis data. Contoh konkretnya adalah penggunaan platform *marketplace* untuk memasarkan ecobrick dalam pelatihan. Tingginya partisipasi ibu-ibu rumah tangga sejalan dengan temuan (Firdani et al., 2025). Penelitian tersebut membuktikan pelatihan berbasis praktik (seperti pengisian botol ecobrick) meningkatkan antusiasme masyarakat dibandingkan metode ceramah konvensional.

Secara keseluruhan, program Pengabdian pada Masyarakat berjalan dengan baik. Beberapa komponen pendukung yang dapat dimanfaatkan selama penyuluhan adalah:

1. Peserta workshop menunjukkan keberhasilan mempraktikkan proses pembuatan ecobrick dengan mengikuti standar kualitas yang efektif meningkatkan keterampilan pengelolaan limbah plastic
2. Peserta terutama ibu-ibu rumah tangga menunjukkan peningkatan pemahaman tentang dampak limbah plastik dan pentingnya pengelolaan sampah, dari 61% pada pre-test menjadi 85% pada post-test.
3. Ecobrick yang dihasilkan peserta terbukti kokoh dan siap digunakan untuk furnitur sederhana sesuai standar material konstruksi yang kuat.
4. Peserta mampu merancang kemasan ramah lingkungan yang menarik dan memahami pentingnya label atau merek untuk meningkatkan nilai jual produk di pasar digital.
5. Peserta mendapatkan pelatihan pemasaran melalui media sosial dan marketplace yang meningkatkan pemahaman strategi pemasaran digital yang efektif.
6. Tingginya antusiasme dan partisipasi aktif peserta dalam setiap sesi pelatihan menunjukkan relevansi kegiatan dan membuka peluang wirausaha baru berbasis lingkungan.

7. Kegiatan ini mendorong tumbuhnya semangat kewirausahaan sosial di kalangan ibu rumah tangga yang berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat dan potensi ekonomi kreatif berbasis lingkungan.

PENUTUP

Simpulan

Proyek *Transformasi Limbah Plastik Menjadi Ecobrick: Bisnis Berkelanjutan dengan Pengemasan dan Pemasaran Digital* yang dilaksanakan di Kelurahan Bojong Pondok Terong, Kecamatan Cipayung, Kota Depok, bertujuan untuk mengatasi masalah limbah plastik dengan mengolahnya menjadi produk bernilai guna, yakni ecobrick. Melalui pelatihan dan penyuluhan, masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga, diberikan keterampilan dalam pembuatan ecobrick, desain kemasan produk, dan strategi pemasaran digital untuk memperkenalkan produk tersebut ke pasar yang lebih luas.

Kegiatan ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam hal pengelolaan sampah plastik yang bertanggung jawab dan peningkatan ekonomi berbasis keberlanjutan. Dengan adanya ecobrick, sampah plastik yang sulit terurai dapat dimanfaatkan kembali sebagai bahan bangunan atau furniture, sekaligus membantu mengurangi pencemaran lingkungan. Selain itu, melalui pelatihan desain kemasan dan pemasaran digital, masyarakat diharapkan dapat mengembangkan usaha berbasis ecobrick yang lebih kompetitif dan memiliki daya tarik pasar yang lebih besar.

Saran

1. Menambah program yang dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat, agar dapat memperkuat pengetahuan dan partisipasi aktif untuk keberlanjutan program terkait daur ulang sampah dan peningkatan pendapatan.
2. Pengembangan infrastruktur utamanya mengenai bank sampah yang telah tersedia, harus digerakkan kembali. Lalu membangun komunikasi dengan pemerintah daerah mengenai penyediaan fasilitas mengenai pemanfaatan e-

commerce dan media sosial dalam peningkatan perekonomian masyarakat.

3. Pengadaan program secara berkala mengenai pelatihan pemasaran digital, agar masyarakat dapat secara optimal memanfaatkan media sosial dan *marketplace*.
4. Inovasi produk dan desain kemasan perlu diperbarui untuk menarik konsumen yang lebih luas dan meningkatkan profesionalitas sebagai *entrepreneur*.
5. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala akan dapat memberi gambaran mengenai perkembangan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Hal ini mendukung kelancaran dan keberlanjutan program

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F. N., Purboyo, T., Negara, I. A., Raya, P. J., No, B.-K., Banyumas, K., & Tengah, J. (2023). Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Ecobrick. *Wikuacity: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 76–80. <https://doi.org/10.56681/wikuacity.v2i2.87>
- Alwendi, A., Mandopa, A. S., & Hasibuan, E. A. (2023). Pelatihan Pemasaran Online Berbasis Digital untuk UMKM di Kecamatan Tanotombangan, Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 667–672. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i4.1002>
- Dinatha, N. M., Kua, M. Y., Laksana, D. N. L., Qondias, D., Dolo, F. X., Gelu, A., Pare, P. Y. D., Bhala, M. R., & Meo, K. (2023). Pengolahan Sampah Plastik Melalui Kreativitas Produk Ecobrick. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(4), 875–883. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i4.2251>
- Firdani, F., Putri, A. R., Saputra, D., Lilia, M., Br, D., Salbila, P. A., Sasy, S. R. De, Kesehatan, F., Universitas, M., Manis, L., & Padang, K. (2025). ORGANIK RUMAH TANGGA MELALUI PRODUKSI ECO ENZYM DI KELURAHAN LAMBUNG BUKIT KOTA PADANG Community Empowerment in Household Organic Waste Processing Through Eco-Enzyme Production In Lambung Bukit Village , Padang City PENDAHULUAN Lingkungan memainkan perana. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 8(2), 128–141. <http://hilirisasi.lppm.unand.ac.id/>
- Junaidi, J., & Utama, A. A. (2023). ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN PRINSIP 3R (Reduce, Reuse, Recycle) (Studi Kasus Di Desa Mamak Kabupaten Sumbawa). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), 706–713. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4509>
- Majida, A. Z., Muzaki, A., Karomah, K., & Awaliyah, M. (2023). Pemanfaatan Sampah Plastik dengan Metode Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik. *Profetik: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(01), 49–62. <https://doi.org/10.62490/profetik.v1i01.340>
- Nizar, M., Putra, A., Zahrani, N. A., Zahra, T. A., Bella, B. C., Hariyadi, A. G., Fadhila, D. S., Akrom, S., Abiyu, A., Rini, R., & Firdausi, K. (2025). Sampah Plastik sebagai Ancaman terhadap Lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta , Indonesia. *Aktivisme : Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i1.725>
- Nurhidayah, R. E. (2020). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Mengelola Sampah di Lingkungan II Kelurahan Asam

TRANSFORMASI LIMBAH PLASTIK MENJADI ECOBRICK: BISNIS BERKELANJUTAN DENGAN PENGEMASAN DAN PEMASARAN DIGITAL

Sari, Anggresta, Karlina, Duma, Adharyanti, Faza, Rahman, Malina, Wicaksono, dan Rafensi (2025)

Kumbang Medan. *International Journal of Community Service Learning*, 4(3), 159–169.
<https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i3.28855>

<https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3383>

Nurul Islami, P. Y., & Suyuti, S. (2023). Strategi Pengelolaan Sampah Melalui Pembuatan Ecobrick sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitar Sungai Ciliwung. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 6(1), 56.
<https://doi.org/10.36722/jpm.v6i1.2287>

Sabrina, A. B., Lubis, I. R., Indriani, D., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). Inovasi ecobrick sebagai upaya pengurangan sampah plastik. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(5), 1579–1590.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i5.1398>

Syaghani, M., Ahmad, H., & Hidayat, N. (2025). Masyarakat Meningkatkan UMKM Melalui Pemasaran Digital (Brand Awareness) di Desa Pasireurih Improving MSMEs Through Digital Marketing (Brand Awareness) in Pasireurih Village Universitas Pancasila , Indonesia Kemajuan suatu. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v3i1.1560>

Wicaksana, I., Adhi, S. R., & Primadhita, Y. (2024). Inovasi Kemasan Ramah Lingkungan Sebagai Strategi Menciptakan Nilai Tambah Produk Pangan Lokal. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(6), 5750.
<https://doi.org/10.31764/jmm.v8i6.26864>

Yuliyanti, E., Pratama, R. A., & Azis, M. A. (2025). Pelatihan Pembuatan Ecobrick sebagai Solusi Pengelolaan Sampah Plastik untuk Masyarakat Ramah Lingkungan Di Pesantren Quantum Kota Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(1), 111–117.